

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan cara alami yang sering kali dilakukan oleh sebagian besar orang supaya tubuhnya menjadi sehat dan bugar kembali. Menurut peraturan nomor 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional bahwa “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Selain itu juga ada banyak sekali berbagai macam jenis olahraga yang ada di seluruh dunia ini, terutama adalah olahraga yang menggunakan bola.

Menurut sejarah perkembangannya, sepak takraw berasal dari olahraga tradisional Indonesia, yaitu : sepak raga, Daerah-daerah di Indonesia yang semula mengembangkan permainan ini dalam : sumatera utara, sumatera Barat dan Sulawesi Selatan. Semula permainan sepak raga dimainkan oleh sekelompok bangsawan di daerah-daerah tersebut, kemudian berkembang menjadi permainan rakyat. Sepak raga dimainkan 6 sampai 9 orang secara melingkar disuatu tempat terbuka, sebagai hiburan dan pengisi waktu luang dikala orang menunggu waktu senja. Beraneka ragam jenis permainan sepak takraw awalnya, seperti di Riau dikenal dengan nama Rago Tinggi, di Bengkulu bernama Cepak, di Sumatera dan Jambi dengan nama sepak rago, sedang di Sulawesi Selatan bernama Marraga-Akraga.

Ada pendapat bahwa sepak raga berasal dari daerah Sulawesi Selatan, tetapi hal ini diragukan karena pada saat yang bersamaan daerah. Daerah di

Sumatera Utara dan Sumatera Barat juga mengembangkan permainan ini. Ketiga daerah tersebut memang sebagai penghasil rotan yang merupakan bahan baku utama untuk membuat bola sepak takraw. Namun memang pada pengembangan olahraga sepak raga selanjutnya, Sulawesi Selatan adalah merupakan daerah yang lebih maju dalam memperkenalkan teknik-teknik sepakan dan aturan-aturan permainan olahraga ini, terutama dengan seorang tokohnya yang bernama Abdul Rahman Daeng Palalo. Orang-orang Sulawesi Selatan yang terkenal dengan para pelaut Bugis/Makassar yang memiliki keberanian mengarungi samudera luas, membawa permainan sepak raga ke negeri lain. Sewaktu berlabuh, sekedar untuk mengisi waktu senggang, mereka bermain sepak raga. Permainan ini kemudian diikuti penduduk setempat yang akhirnya berkembang sampai desa-desa seperti halnya di: Sumatera, Kalimantan, Maluku dan Irian Jaya.

Sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan diatas lapangan datar yang berukuran panjang 13,40m dan lebar 6,10m. di tengah-tengah dibatasi oleh jaring/net seperti permainan Bulutangkis. Pemainnya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam permainan ini yang dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah.

Sepak takraw adalah jenis olahraga campuran dari sepak bola dan bola voli, dimainkan di lapangan ganda bulutangkis dan pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan.

Pada tahun 1965 “takraw” dibakukan dengan resmi di Malaysia dengan kata “sepak” diambil dari bahasa melayu, kata “takraw” diambil dari bahasa Thai yang berarti “bola terbuat dari anyaman rotan”. “sepak” berarti gerakan menyepak sesuatu dengan kaki, dengan cara mengayunkan kaki di depan sedangkan “takraw” berarti bola atau barang bulat yang terbuat dari anyaman rotan jadi sepak takraw adalah sepak raga yang telah dimodifikasikan untuk menjadikannya sebagai suatu permainan yang kompetitif.

Sepak takraw kemudian menyebar ke seluruh daerah Indonesia tidak terkecuali pada Gorontalo khususnya di Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara. Sumalata pada awalnya hanyalah nama dari sebuah tempat di wilayah utara Pohala’a Limutu (Limboto). Nama Sumalata sendiri sebelumnya adalah Tumolata. Tapi dikarenakan lidah orang Belanda yang sulit mengeja kata “Tumolata”, dan menyebutnya dengan “SOEMALATA”

Kecamatan Sumalata terdiri dari 11 Desa diantaranya: Desa Buloila, Desa Bulontio Barat, Bulontio Timur, Desa Hutakalo, Desa Kasia, Desa Kikia, Desa Lelato, Desa Mebongo, Desa Pulohenti, Desa Puncak Mandiri, Desa Tumba.

Di setiap Desa yang berada di Kecamatan Sumalata jumlah penduduknya berbeda-beda, Desa Buloila jumlah penduduk pada tahun 2016 mencapai 1.193 jiwa, tahun 2017 mencapai 1.197 jiwa, tahun 2018 mencapai 1.243 jiwa, tahun 2020 mencapai 1.275 jiwa. Tumba 2016 mencapai 892 jiwa, tahun 2017 mencapai

934 jiwa, tahun 2018 mencapai 948 jiwa, tahun 2019 mencapai 1.223 jiwa, tahun 2020 mencapai 1.243 jiwa. Lelato jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai 2020 meningkat dengan jumlah 970 jiwa, Kikia jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai 2020 meningkat dengan jumlah 1.989, Puncak Mandiri meningkat hingga 569 jiwa, Kasia meningkat dengan jumlah 278, Mebongo jumlah penduduk dari 2016 sampai 2020 meningkat dengan jumlah 290 jiwa, Bulontio Barat jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai 2020 meningkat sampai 1971 jiwa, Bulontio Timur jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai 2020 meningkat sampai 2.257 jiwa, Hulahenti jumlah penduduk dari 2016 sampai 2020 meningkat 985 jiwa, Hutakalo jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai 2020 meningkat sampai 784 jiwa. Dari desa-desa tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sumalata mencapai 22,887 jiwa.

Kecamatan Sumalata dikenal juga dengan masyarakat yang gemar akan berbagai bidang olahraga seperti sepak bola, basket, volley, sepak takraw dan masih banyak lagi seperti naik sepeda, mendayung, dll. Dari berbagai cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat sumalata sepak takraw memiliki daya tarik tersendiri di kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang tua yang ada di Kecamatan Sumalata, sehingga sepak takraw menjadi olahraga yang paling banyak ditemukan di setiap sudut penjuru Kecamatan Sumalata.

Menurut pak Hartono Jusuf sepak takraw masuk di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 1970 sedangkan menurut pak Heris Hantu bahwa masuknya olahraga sepak takraw ini masuk di Kecamatan Sumalata tidak di ketahui pasti

kapan masuknya hanya saja menurut beliau bahwa permainan ini pada tahun 1981 sudah di mainkan sebagai hobi dan berkembang di masyarakat luas.

Permainan sepak takraw pada tahun 1980 banyak dimainkan oleh kalangan bawah sehingga permainan ini bisa juga dimainkan tanpa menggunakan sarana dan prasarana yang belum memadai. Ditahun 1982 permainan ini sudah merambat dikalangan atas sehingga mulai banyak sarana dan prasarana yang dibuka. Mulai banyaknya sarana dan prasarana yang sudah mulai berkembang sehingga di tahun 1990 terjadi peningkatan jumlah pemain.

Setelah terjadinya peningkatan jumlah pemain dari tahun 1990 sampai di tahun 1994 terjadi lonjakan pemain sepak takraw bahkan dari kalangan wanita sudah ada yang memainkan permainan ini. sehingga pada tahun 2000 permainan sepak takraw dijadikan sebagai olahraga untuk mengembangkan potensi “ anak “ muda yang berbakat, perkembangan potensi anak muda sudah mulai terlihat jelas pada tahun 2005.

Perkembangan sepak takraw di Kabupaten Gorontalo Utara khususnya di Kecamatan Sumalata pada tahun 2009 sudah mampu meberikan sumbangan atlet yang masuk pada level atau tingkat pencapaian olahraga nasional yaitu mewakili Indonesia Asian School. Sejak tahun 2009 hingga saat ini karena ada dampak covid 19 perkembangan sepak takraw di Kecamatan Sumalata belum di ketahui.

## **1.2 Fokus masalah**

Sesuai latar belakang kajian, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah perkembangan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kecamatan Sumalata.

### **1.3 Rumusan masalah**

Pada prinsipnya dalam suatu penelitian terdapat permasalahan yang perlu dikaji, dianalisa, serta di cari jalan keluarnya. Sesuai dengan latar belakang kajian, permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah: bagaimana perkembangan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kecamatan Sumalata.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui perkembangan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kecamatan Sumalata.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang berada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo utara khususnya para pemuda yang berkeinginan atau berminat dalam olahraga sepak takraw. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perkembangan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kecamatan Sumalata

2. Praktis

Sebagai bahan masukan untuk Dinas pemuda dan Olahraga, dalam mengambil kebijakan perkembangan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kecamatan Sumalata, dalam hal pengadaan atau biaya yang berkaitan dengan dana untuk pelatih dan pengadaan sarana dan prasarana untuk perkembangan latihan permainan sepak takraw.